



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PENINGKATAN *SELF LOVE* PADA SISWA-SISWI KELAS XII**

SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA

TAHUN 2026

SINTA KUSUMA WARDANI

2202025

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2026

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PENINGKATAN *SELF LOVE* PADA SISWA-SISWI KELAS XII
SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

Disusun oleh:

SINTA KUSUMA WARDANI

2202086

Telah melalui sidang skripsi pada 2 September 2026

Ketua penguji


Ethic Palupi, S.Kep., Ns.,
MNS

Penguji I


Erik Adik Putra Bambang
Kusniawan, S.Kep., Ns.,
MSN

Penguji II


Marita Kumala Dewi,
S.Kep., Ns., MAN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Peningkatan *Self-Love* pada Siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2026

Sinta Kusuma Wardani¹ Marita Kumala Dewi² Ethic Palupi³ Erik Adik Putra Bambang Kurniawan⁴

ABSTRAK

SINTA KUSUMA WARDANI. “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Peningkatan *Self-Love* pada Siswa-siswi Kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun 2026”.

Latar Belakang : Remaja mengalami perkembangan psikologis, emosional, dan sosial yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya dan penerimaan diri. Hasil studi pendahuluan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya secara optimal dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menerima serta menghargai dirinya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan terkait dukungan sosial teman sebaya dan *Self-Love*.

Tujuan : Tujuan umum adalah mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Tujuan khusus meliputi mengetahui karakteristik responden, statistik deskriptif, tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat *Self-Love*, dan kekuatan hubungan kedua variabel.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 71 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dukungan sosial teman sebaya dan *Self-Love*, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sebagian besar 36 responden (50,7%), dan sedang sebanyak 35 responden (49,3%), sedangkan *Self-Love* sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 42 responden (59,2%), dan sedang sebanyak 29 siswa (40,8%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,384.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun 2026 yang signifikan dengan arah positif dan kekuatan hubungan dalam kategori rendah antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self-love*.

Saran : Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dukungan sosial teman sebaya dan *Self-Love* pada remaja.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Self-Love*, Remaja, Siswa SMA.

Kepustakaan : 35 (2021-2025).

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²⁻⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND INCREASED
SELF-LOVE IN GRADE XII STUDENTS AT SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA 2026**

Sinta Kusuma Wardani¹¹ Marita Kumala Dewi² Ethic Palupi³ Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan⁴

ABSTRACT

Background: Adolescents undergo psychological, emotional, and social development linked to peer relationships and self-acceptance. Preliminary study results at SMA BOPKRI 1 Yogyakarta indicate that not all students receive optimal peer social support, and some still struggle to accept and value themselves. These conditions point to issues regarding peer social support and self-love.

Objective: The general objective is to determine the relationship between peer social support and self-love among Grade XII students at SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Specific objectives include identifying respondent characteristics and descriptive statistics, as well as determining the levels of peer social support and self-love and the strength of the relationship between the two variables.

Method: This study employed a quantitative correlational research design. The sample consisted of 71 respondents. Data were collected using questionnaires on peer social support and Self-Love, and subsequently analyzed using the Spearman Rank test.

Results: The study results indicate that peer social support was rated as high by the majority of respondents (36 or 50.7%) and moderate by 35 respondents (49.3%), while self-love fell into the high category for 42 respondents (59.2%) and the moderate category for 29 students (40.8%). The Spearman Rank test results show a significance value of 0.0001 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.384.

Conclusion: There is a significant positive relationship albeit of low strength between peer social support and self-love among Grade XII students at SMA BOPKRI 1 Yogyakarta in 2026.

Recommendation: It is hoped that this will serve as input and a reference for future researchers interested in studying peer social support and self-love among adolescents.

Keywords: Peer Social Support, Self-Love, Adolescents, High School Students.

Literature: 35 (2021-2025)

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

²⁻⁴Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa remaja merupakan isu penting karena masa remaja ditandai perubahan fisik, emosional, sosial, pencarian identitas, serta tuntutan akademik yang dapat memicu tekanan psikologis [2]. [5] melaporkan bahwa 1 dari 7 remaja usia 10–19 tahun mengalami gangguan mental, terutama depresi, kecemasan, dan masalah perilaku [1]

Kesehatan mental remaja di Indonesia menjadi isu yang semakin serius, ditandai dengan tingginya prevalensi gangguan mental emosional serta tekanan dari tuntutan akademik, pertemanan, dan pencarian identitas diri yang dapat memengaruhi penghargaan diri dan hubungan sosial remaja [4]

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa kondisi psikologis siswa-siswi cukup beragam. Sebagian besar siswa tampak kuat secara emosional, namun masih ada yang cenderung tertutup dan sulit mengungkapkan perasaannya. Latar belakang keluarga siswa yang beragam juga memengaruhi keterbukaan mereka dalam menyampaikan permasalahan. Beberapa siswa cenderung pendiam dan membutuhkan pendekatan khusus agar mau berbagi pengalaman. Pola pertemanan di sekolah menunjukkan adanya kelompok-kelompok kecil (*circle*) yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat dan cara berpikir, sehingga tidak semua siswa merasa diterima secara penuh dan masih terdapat perilaku penolakan sosial dalam bentuk pengucilan terhadap siswa yang dianggap berbeda, meskipun tidak ditemukan bentuk perundungan yang berat namun sangat berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 248 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah 71 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli, 30 Juli, dan 5 Agustus 2026 di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta setelah memperoleh *Ethical Clearance* No. 088/KEPK.02.01/VII/2026. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 16 item dan kuesioner *Self-Love* yang terdiri dari 19 item. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen valid dengan nilai r tabel 0,361, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850 untuk dukungan sosial teman sebaya dan 0,849 untuk *Self-Love*, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini berjudul hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan peningkatan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2026 yang dilakukan pada tanggal 28 Juli, 29 Juli dan 5 Agustus 2026, pengumpulan data didapatkan 71 responden.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
16	12	16,9
17	52	73,2
18	7	9,9
Total	71	100,00
Jenis Klamin		
Laki-laki	36	50,7
Perempuan	35	49,3
Total	71	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Analisa karakteristik diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 52 siswa (73,2%). Responden yang berusia 16 tahun sebanyak 12 siswa (16,9%), sedangkan responden yang berusia 18 tahun sebanyak 7 siswa (9,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang menjadi responden penelitian berada pada rentang usia 17 tahun. Analisa karakteristik diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 36 siswa (50,7%), sedangkan responden perempuan berjumlah 35 siswa (49,3%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan peningkatan *Self-Love* pada siswa kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std.Dev
Dukungan sosial	36	64	50,01	6,611
<i>Self-Love</i>	48	74	61,07	6,366

Analisa statistik deskriptif variabel Nilai rata-rata dari Dukungan Sosial adalah 50,01.

Nilai rata-rata dari *Self-Love* adalah 61,07

Analisis Univariat Tingkat Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi (n)	Presentas (%)
Sedang	35	49,3
Tinggi	36	50,7
Total	71	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Analisa diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 36 siswa (50,7%), sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya kategori sedang sebanyak 35 siswa (49,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA BOPKRI I Yogyakarta memperoleh dukungan sosial yang baik dari teman sebaya. Dukungan sosial yang diterima dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, maupun informasi yang diberikan oleh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari

Analisa Univariat *Self-Love*

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	29	40,8
Tinggi	42	59,2
Total	71	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Analisa *Self-Love* bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *Self-Love* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 42 siswa (59,2%), sedangkan responden dengan tingkat

Self-Love sedang sebanyak 29 siswa (40,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta memiliki kemampuan yang baik dalam menerima diri, menghargai diri, serta memperlakukan diri secara positif. Tingginya tingkat *Self-Love* pada responden mengindikasikan bahwa siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya secara lebih objektif serta memiliki penghargaan yang positif terhadap dirinya sendiri.

Analisis Bivariat

	Dukungan Sosial	Self-Love						CC P	
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi		28	39.4	8	11.3	0	0	36	50,7
Sedang		14	19.7	21	29.6	0	0	35	49.3
Rendah		0	0	0	0	0	0	0	0
Total		42	59.2	29	40.8	0	0	71	100
									0,384
									0.0001

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi dan *Self-Love* dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (39,4%). Responden dengan dukungan sosial teman sebaya tinggi dan *Self-Love* tinggi sedang sebanyak 8 responden (11,3%). Responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang dan *Self-Love* tinggi sebanyak 14 responden (19,7%), sedangkan responden dengan dukungan sosial teman sebaya sedang dan *Self-Love* sedang sebanyak 21 responden (29,6%).

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi sebanyak 36 responden (50,7%), sedangkan *Self-Love* sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 42 responden (59,2%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi sebesar 0,384. Hubungan tersebut memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, maka cenderung semakin tinggi pula *Self-Love* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan *Self-Love* pada remaja. Dukungan berupa perhatian, penerimaan, penghargaan, dan bantuan dari teman sebaya dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sosialnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian[3] yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada siswa. Namun, kekuatan hubungan yang rendah pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Love* tidak hanya berkaitan dengan dukungan teman sebaya, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti penerimaan diri, dukungan keluarga, konsep diri, lingkungan sekolah, dan faktor psikologis lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini menggambarkan karakteristik siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 52 orang (73,2%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan karakteristik siswa kelas XII yang menjadi responden penelitian.
2. Berdasarkan distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya, sebagian besar responden memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 36 siswa (50,7%), sedangkan sebanyak 35 siswa (49,3%) berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XII SMA

BOPKRI 1 Yogyakarta memperoleh dukungan sosial yang baik dari teman sebaya, baik dalam bentuk perhatian, penerimaan, penghargaan, bantuan, dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan distribusi *Self-Love*, sebagian besar responden memiliki *Self-Love* dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 42 siswa (59,2%), sedangkan sebanyak 29 siswa (40,8%) berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima, menghargai, dan memberikan perhatian terhadap dirinya sendiri.
4. Berdasarkan analisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love*, hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula *Self-Love* yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self-Love* pada siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta
2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, sekolah dapat mengintegrasikan penguatan Peer Support dalam kegiatan Bimbingan Konseling (BK). Sekolah dapat memberikan ruang bagi siswa untuk membangun interaksi yang sehat dengan teman sebaya melalui kegiatan kelompok, kegiatan sekolah, maupun layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan penerimaan dan penghargaan terhadap dirinya. Dukungan dari lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu siswa memiliki hubungan sosial yang positif serta mendukung perkembangan *Self-Love* pada siswa.
3. Bagi responden
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan siswa-siswi kelas XII SMA BOPKRI 1

Yogyakarta dapat mempertahankan hubungan yang positif dengan teman sebaya dengan saling memberikan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan dukungan dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan Self-Love dengan belajar menerima dan menghargai diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memperlakukan diri secara positif. Siswa juga diharapkan tidak hanya bergantung pada penilaian dari teman sebaya, tetapi mampu membangun penghargaan terhadap dirinya sendiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dukungan sosial teman sebaya dan *Self-Love* pada remaja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden dan karakteristik sekolah yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berkaitan dengan *Self-Love*, seperti dukungan keluarga, penerimaan diri, konsep diri, lingkungan sekolah, dan faktor psikologis lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penyusunan ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Catharina Evita Apriliani, S.Kom., M.Eng. selaku kepala sekolah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.
2. Ibu Vivi Retno Intening S.Kep., Ns., MAN selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Bapak Yokhanan Ardika, M.Pd.Gr selaku guru di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perizinan penelitian.
4. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M. Kep., Sp. Kep. M.B., Ph. D., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua Penguji Skripsi
5. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S. Kep., Ns., MSN selaku Penguji I Skripsi.
8. Ibu Marita Kumala Dewi, S. Kep., Ns., MAN. selaku dosen pembimbing dalam

penyusunan skripsi dan Penguji II.

9. Tim Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 6, 167–186.
- [2] Ningrum, R. K., Ekayani, N. W. D., & Rajista, I. G. N. A. (2024). Pkm Kesehatan Fisik Dan Mental Pada Remaja Di Smpn 2 Amplapura, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 10(2), 167–174. <https://doi.org/10.32795/jsb.v10i2.6071>
- [3] Pangestu, M. A., & Nurhadiani, R. D. D. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMAN 57 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 43. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>
- [4] Tyas Devi Marganing, Pertiwi Anggun, & Nisa Vania Zaimatun. (2023). 63.+Production_Devi+Marganing+Tyas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1 No. 10(Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Kesehatan Mental Pada Remaja), 2578–2585.
- [5] WHO. (2021). WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/world-health-day-2021>.

STIKES BETHESDA YAKKUM